

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Konteks komunikasi terdiri dari, konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Jika dilihat dari beberapa konteks komunikasi, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi kelompok. Berdasarkan literatur yang peneliti pelajari bahwa didalam sebuah kelompok tani saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Banyak hal yang mempengaruhi kemampuan suatu kelompok untuk terus bertahan dan berkembang. Secara umum, hal terpenting yang diperlukan adalah menciptakan saling pengertian dan kesepahaman terhadap hal-hal tertentu dalam kelompok. Untuk menumbuhkan saling pengertian dan kesepahaman tersebut, keberadaan komunikasi mutlak dibutuhkan. Bila komunikasi sebuah kelompok tidak efektif, maka kelompok tersebut tidak akan berkembang (Heriawan, 2016).

Kelompok atau komunitas adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek, orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Kelompok adalah beberapa orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah kelompok terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota kelompok tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Individu harus mempunyai kesadaran akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama yang nantinya akan membentuk solidaritas. Solidaritas pada masing-masing individu ini, akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam kelompok (Yunus, 2008).

Ada beberapa arus komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi kelompok, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari atas kebawah (*downward communication*) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian dalam tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal, komunikasi dalam kelompok antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal (Ricky, 2015).

Kebutuhan akan pola komunikasi atau saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain sangat penting untuk suatu kelompok tani dapat berinteraksi dengan anggota kelompok. Kelompok Tani Sumber Jaya yang membutuhkan pola komunikasi yang efektif sehingga dapat mudah menyampaikan informasi mengenai pengembangan beras aruk kepada anggota kelompok, sehingga dalam hal ini Kelompok Tani Sumber Jaya sangat penting menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami untuk menyampaikan informasi, sehingga untuk mencapai pola komunikasi yang efektif terjadi apabila setiap individu mencapai pemahaman bersama, memotivasi untuk melakukan tindakan, dan mendorong orang untuk berpikir dengan cara baru. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menambah pengetahuan yang baik bagi setiap individu, namun kebutuhan pola komunikasi ditunjang dengan arus pola komunikasi, karena tanpa adanya pola komunikasi yang terstruktur penyampaian pesan pun tidak akan tersampaikan dengan baik. Komunikasi memegang peranan penting untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara ketua kelompok dengan anggota.

Kelompok Tani Sumber Jaya merupakan satu-satunya Kelompok Tani yang masih mengembangkan produk olahan dari ubi kayu berupa beras aruk di Desa Tempilang. Berdasarkan manfaat ubi kayu dibidang kesehatan serta didukung oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 22 tahun 2009 tentang kebijakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal maka

produk olahan dari ubi kayu perlu ditingkatkan. Kelompok tani ini berdiri pada tahun 2010 dengan anggota sebanyak 20 orang. Pada tahun 2016 Kelompok Tani Sumber Jaya mengalami perubahan anggota sebanyak 17 orang anggota. Beras aruk ini memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Akan tetapi perlu adanya pola komunikasi yang sesuai antar anggota kelompok tani sumber jaya sehingga komunikasinya lebih efektif dengan struktur komunikasi semua saluran sehingga tidak ada batasan antara ketua dan anggota dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pola Komunikasi Kelompok Tani Sumber Jaya Terhadap Pengembangan Beras Aruk di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi kelompok tani sumber jaya dalam pengembangan beras aruk di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan beras aruk di Desa Tempilang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat diperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsi pola komunikasi kelompok tani sumber jaya dalam pengembangan beras aruk di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan beras aruk di Desa Tempilang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan berguna untuk :

1. Memberikan masukan dan informasi bagi Kelompok Tani Sumber Jaya terutama mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan usaha beras aruk serta memberikan informasi mengenai cara yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh Kelompok Tani Sumber Jaya di Desa Tempilang
2. Bagi pemerintah dapat membantu dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan menjadi bahan pertimbangan atau acuan dalam membuat program alternatif pangan selanjutnya yang lebih tepat.
3. Sebagai tambahan kepustakaan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai Pola Komunikasi Penyuluh Kelompok Tani Sumber Jaya Dalam Pengembangan Beras Aruk di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat.